

Perancangan Media Informasi Untuk Pengenalan Nilai Adat Minangkabau Tentang Larangan Pernikahan Sesuku

Gyo Alhamid¹, Izan Qomarats²

¹Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

²Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Gyoalhamid1410@gmail.com

Abstrak

Larangan pernikahan sesuku dalam masyarakat Minangkabau merupakan salah satu aturan adat yang memiliki nilai historis, sosial, dan budaya yang erat kaitannya dengan sistem kekerabatan matrilineal. Aturan ini bertujuan menjaga kejelasan garis keturunan, memperkuat hubungan antarkaum, serta mempertahankan nilai-nilai adat yang diwariskan secara turun-temurun. Namun, seiring perkembangan zaman, pemahaman generasi muda terhadap makna dan tujuan larangan pernikahan sesuku mulai berkurang sehingga eksistensi nilai-nilai adat tersebut semakin memudar. Oleh karena itu, dilakukan Perancangan Media Informasi Larangan Pernikahan Sesuku di Minangkabau untuk memperkenalkan serta melestarikan nilai-nilai adat Minangkabau kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Metode pengumpulan data dalam perancangan ini meliputi observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis 5W+1H sebagai dasar dalam merumuskan konsep perancangan media. Media informasi ini dirancang dalam bentuk cetak dan digital agar dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas. Hasil dari perancangan ini meliputi buku ilustrasi sebagai media utama, serta didukung oleh motion graphic, e-book, poster, x-banner, t-shirt, mug, lanyard, keychain, dan stiker sebagai media pendukung. Diharapkan perancangan ini dapat menjadi media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai larangan pernikahan sesuku serta mendorong pelestarian budaya Minangkabau.

Kata Kunci: Larangan Pernikahan Sesuku, Adat Minangkabau, Buku Ilustrasi, Media Informasi, Pelestarian Budaya.

PENDAHULUAN

Masyarakat Minangkabau merupakan salah satu suku di Indonesia yang masih mempertahankan sistem kekerabatan matrilineal, yaitu sistem garis keturunan yang ditarik berdasarkan pihak ibu. Sistem tersebut menjadi dasar dalam mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk aturan mengenai perkawinan. Salah satu aturan adat yang masih dijunjung tinggi adalah larangan melakukan pernikahan sesuku. Dalam adat Minangkabau, individu yang berasal dari suku yang sama dianggap masih memiliki hubungan kekerabatan sehingga tidak diperbolehkan untuk menikah. Larangan tersebut merupakan bagian dari nilai adat yang diwariskan secara turun-temurun sebagai bentuk penghormatan terhadap sistem sosial dan menjaga keharmonisan hubungan antarkaum.

Seiring perkembangan zaman dan pesatnya arus informasi digital, pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap nilai-nilai adat mulai mengalami penurunan. Banyak masyarakat yang mengetahui adanya larangan pernikahan sesuku, tetapi belum memahami alasan adat, filosofi, maupun konsekuensi sosial yang melatarbelakanginya. Informasi mengenai aturan tersebut juga masih lebih banyak disampaikan secara lisan melalui tokoh adat dan keluarga sehingga penyebarannya menjadi terbatas dan kurang menarik bagi generasi muda.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan tokoh adat Minangkabau, diperoleh informasi bahwa pemahaman masyarakat mengenai larangan pernikahan sesuku mulai berkurang akibat minimnya media informasi yang membahas aturan adat tersebut secara komunikatif dan mudah dipahami. Selain itu, penyampaian informasi yang masih bersifat konvensional menyebabkan masyarakat, terutama generasi muda, kurang tertarik untuk mempelajari nilai-nilai adat Minangkabau secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan perlunya media informasi yang mampu menyampaikan pesan budaya dengan pendekatan visual yang lebih menarik.

Media ilustrasi merupakan salah satu bentuk komunikasi visual yang mampu menyampaikan informasi secara lebih efektif karena mengombinasikan unsur gambar dan teks. Buku ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi, tetapi juga dapat meningkatkan minat baca serta mempermudah pembaca dalam memahami materi yang bersifat budaya maupun sosial. Dengan penyajian visual yang menarik, buku ilustrasi diharapkan mampu menjadi media pelestarian budaya yang sesuai dengan karakteristik generasi muda.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media ilustrasi efektif digunakan sebagai sarana edukasi dan penyampaian informasi budaya. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pengenalan budaya daerah, cerita rakyat, maupun pendidikan karakter. Hingga saat ini masih sangat sedikit penelitian yang secara khusus merancang buku

ilustrasi mengenai larangan pernikahan sesuku dalam adat Minangkabau sebagai media informasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek kajian sekaligus media yang digunakan, yaitu buku ilustrasi yang mengangkat nilai adat Minangkabau dengan pendekatan komunikasi visual.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan merancang buku ilustrasi mengenai larangan pernikahan sesuku dalam adat Minangkabau sebagai media informasi yang informatif, komunikatif, dan menarik. Melalui perancangan ini diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda, dapat memahami makna, filosofi, serta pentingnya menjaga aturan adat mengenai larangan pernikahan sesuku sebagai bagian dari pelestarian budaya Minangkabau.

METODE

Pada proses pengumpulan data, langkah awal yang dilakukan adalah menelusuri serta memperoleh berbagai informasi yang diperlukan. Adapun beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan di lingkungan masyarakat Nagari Kampung Tengah serta Kantor Kerapatan Adat Nagari (KAN) Kampung Tengah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda mengetahui larangan pernikahan sesuku hanya sebagai aturan adat yang tidak boleh dilanggar, tetapi belum memahami latar belakang, makna, fungsi sosial, serta dampak yang ditimbulkan apabila aturan tersebut dilanggar. Informasi mengenai adat Minangkabau umumnya diperoleh melalui keluarga maupun masyarakat secara lisan sehingga penyampaiannya masih terbatas. Selain itu, generasi muda cenderung lebih tertarik memperoleh informasi melalui media visual dan digital dibandingkan media konvensional. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya perancangan buku ilustrasi sebagai media informasi yang lebih komunikatif dan menarik..

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Wakil Ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN) Kampung Tengah, Erisman Dt. Prapatiah (60 tahun), serta Indra Sumardi Dt. Bandaro Panjang (58 tahun) selaku penghulu dari salah satu kaum dalam Suku Piliang. Selain itu, wawancara juga melibatkan beberapa pemuda setempat sebagai target audiens. Hasil wawancara menunjukkan bahwa larangan pernikahan sesuku merupakan aturan adat yang bertujuan menjaga sistem kekerabatan, hubungan antarkaum, serta kelestarian nilai budaya Minangkabau. Namun, penyampaian informasi mengenai aturan tersebut masih didominasi secara lisan sehingga diperlukan media informasi yang lebih mudah dipahami oleh generasi muda.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang membahas adat Minangkabau, sistem kekerabatan matrilineal, larangan pernikahan sesuku, serta teori desain komunikasi visual dan buku ilustrasi. Data tersebut digunakan sebagai landasan teoritis dalam menyusun konsep perancangan media sehingga isi informasi yang disampaikan sesuai dengan kajian ilmiah dan nilai-nilai adat yang berlaku.

Metode Analisis Data

a. Segmentasi Audiens

Untuk meningkatkan efektivitas perancangan media informasi ini, dapat diperhatikan beberapa aspek dalam ruang lingkup pengembangannya seperti:

1. Demografis

Target audiens adalah generasi muda berusia 21–25 tahun, baik pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat umum yang berada pada usia produktif dan aktif menggunakan media visual sebagai sumber informasi..

2. Psikografis

Target audiens memiliki ketertarikan terhadap media ilustrasi, aktif menggunakan media digital, serta memiliki keinginan untuk mengenal budaya lokal dengan penyampaian yang ringan dan mudah dipahami.

3. Geografis

Perancangan ditujukan kepada masyarakat Minangkabau, khususnya di Sumatera Barat, namun dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia yang ingin mempelajari adat Minangkabau.

4. Sosial Budaya

Target audiens merupakan generasi muda yang hidup di tengah perkembangan teknologi dan modernisasi sehingga mulai mengalami penurunan pemahaman terhadap nilai-nilai adat Minangkabau. Mereka membutuhkan media informasi yang mampu menjembatani nilai budaya tradisional dengan pendekatan visual yang lebih menarik, komunikatif, dan sesuai dengan gaya belajar masyarakat saat ini. Melalui segmentasi sosial budaya ini, buku ilustrasi dirancang sebagai media edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi mengenai larangan pernikahan sesuku, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga identitas budaya dan sistem kekerabatan Minangkabau.

b. 5W+1H

Pendekatan 5W+1H digunakan sebagai metode analisis untuk mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan konsep perancangan media informasi mengenai larangan pernikahan sesuku dalam adat Minangkabau. Melalui analisis ini, diperoleh dasar dalam menentukan target audiens, kebutuhan informasi, serta solusi perancangan berupa

buku ilustrasi yang didukung oleh bauran media sehingga penyampaian informasi dapat dilakukan secara lebih efektif, komunikatif, dan mudah dipahami oleh generasi muda.

1. *What?*

Kurangnya media informasi yang membahas larangan pernikahan sesuku secara menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda.

2. *Who?*

Generasi muda berusia **21–25 tahun** sebagai target utama media informasi.

3. *Where?*

Media dapat digunakan di lingkungan pendidikan, perpustakaan, komunitas budaya, maupun masyarakat umum.

4. *When?*

Media digunakan ketika masyarakat membutuhkan informasi mengenai adat Minangkabau, khususnya larangan pernikahan sesuku.

5. *Why?*

Karena pemahaman generasi muda terhadap makna dan fungsi sosial larangan pernikahan sesuku masih rendah, sementara media informasi yang tersedia belum mampu menyampaikan informasi secara komunikatif.

6. *How?*

Permasalahan diselesaikan melalui perancangan buku ilustrasi yang memadukan ilustrasi dan narasi sehingga informasi budaya dapat dipahami secara lebih menarik, komunikatif, dan mudah diterima oleh generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Buku Ilustrasi

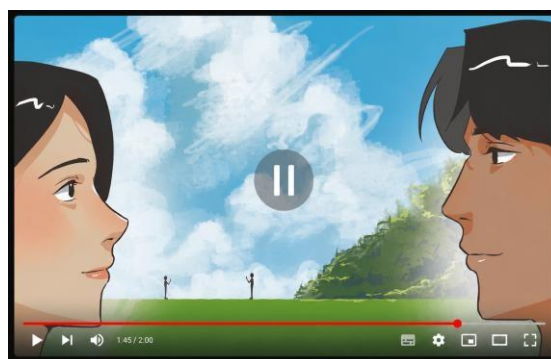
Buku ilustrasi menjadi media utama dalam perancangan ilustrasi mengenai larangan pernikahan sesuku dalam adat Minangkabau sebagai media informasi dan edukasi. Buku ini dirancang dengan memadukan ilustrasi, narasi, tipografi, warna, dan tata letak yang komunikatif sehingga mampu menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami oleh target audiens. Isi buku disusun secara sistematis, meliputi pengenalan adat Minangkabau, pengertian pernikahan sesuku, latar belakang dan filosofi larangan pernikahan sesuku, dampak pelanggaran adat, serta ajakan untuk melestarikan nilai-nilai budaya Minangkabau. Adapun hasil akhir perancangan buku ilustrasi ditampilkan pada gambar-gambar berikut



Gambar 1. *Website Desktop*

b. Motion Graphic

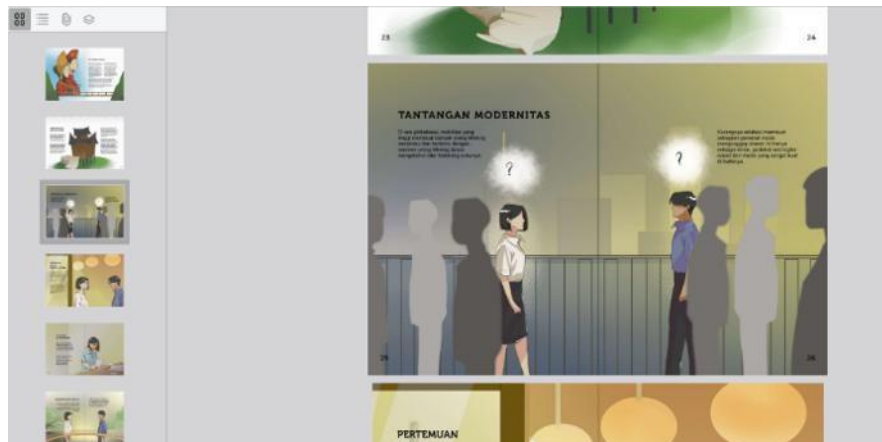
Website Museum Budaya kota Pariaman versi mobile dirancang khusus untuk memberikan pengalaman akses yang optimal melalui perangkat *smartphone*. Perancangan ini mengutamakan tampilan yang modern, mudah digunakan, serta informatif, sehingga pengguna dapat memperoleh informasi mengenai budaya atau koleksi benda-benda di museum dengan lebih praktis pada versi *mobile*.



Gambar 2. *Website Mobile*

c. E Book

E-book merupakan salah satu media pendukung dalam bauran media yang dirancang untuk mendukung buku ilustrasi sebagai media utama dalam penyampaian informasi mengenai nilai adat Minangkabau tentang larangan pernikahan sesuku. Media ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam kemudahan akses, fleksibilitas penggunaan, serta jangkauan penyebaran informasi yang lebih luas melalui berbagai perangkat digital. Perancangan e-book mengadopsi konsep visual yang selaras dengan buku ilustrasi melalui penggunaan ilustrasi, tipografi, tata letak, dan komposisi warna yang konsisten sehingga identitas visual tetap terjaga. Selain itu, penyajian materi disusun secara ringkas dan komunikatif dengan memadukan narasi serta ilustrasi agar informasi mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, e-book tidak hanya berfungsi sebagai media informasi digital, tetapi juga sebagai bagian dari strategi bauran media yang memperkuat efektivitas penyampaian pesan serta mendukung pelestarian nilai adat Minangkabau kepada masyarakat, khususnya generasi muda.



Gambar 3. UI Style Guide & High fidelity

d. Poster

Poster dirancang sebagai salah satu media pendukung dalam bauran media untuk memperkenalkan buku ilustrasi *Garis Dalam Suku* kepada masyarakat. Melalui media ini, informasi mengenai nilai adat Minangkabau tentang larangan pernikahan sesuku disampaikan secara singkat, menarik, dan mudah dipahami melalui perpaduan ilustrasi dan teks. Lima poster yang dirancang mengangkat tema berbeda, yaitu peran ninik mamak, pentingnya menjaga garis keturunan dalam sistem matrilineal, makna larangan pernikahan sesuku, serta nilai-nilai adat yang mendasari aturan tersebut. Setiap poster menampilkan identitas visual yang konsisten dengan buku ilustrasi melalui penggunaan ilustrasi, tipografi, dan warna yang seragam sehingga mampu memperkuat citra media utama. Selain berfungsi sebagai media promosi, poster juga bertujuan menarik perhatian audiens serta mengarahkan mereka untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap melalui buku ilustrasi sebagai media utama.



Gambar 4. Poster

e. *X-Banner*

X-banner dirancang sebagai salah satu media pendukung dalam bauran media yang berfungsi sebagai sarana promosi dan penyampaian informasi mengenai buku ilustrasi *Garis Dalam Suku*. Media ini ditempatkan pada lokasi strategis, seperti area pameran, seminar, atau kegiatan edukasi, sehingga mampu menarik perhatian audiens dan memperkenalkan tema mengenai larangan pernikahan sesuku dalam adat Minangkabau. Perancangan X-banner mengadopsi identitas visual yang konsisten dengan media utama melalui penggunaan ilustrasi, tipografi, warna, dan elemen grafis yang seragam. Selain memuat informasi singkat mengenai topik yang diangkat, X-banner juga dilengkapi dengan *QR Code* yang mengarahkan audiens untuk mengakses informasi lebih lanjut melalui media digital, sehingga dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan sekaligus memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat.



Gambar 5. X-Banner

f. *Merchandise*

Merchandise merupakan salah satu media pendukung dalam bauran media yang dirancang untuk memperkuat identitas visual buku ilustrasi *Garis Dalam Suku* sekaligus meningkatkan daya ingat masyarakat terhadap pesan yang disampaikan. Merchandise yang dihasilkan terdiri atas kaos, mug, lanyard, gantungan kunci (*keychain*), dan stiker yang mengadopsi ilustrasi, logo, tipografi, serta warna yang konsisten dengan media utama. Perancangan setiap merchandise tidak hanya bertujuan sebagai pelengkap promosi, tetapi juga sebagai media yang mampu memperluas eksposur informasi melalui penggunaan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan menampilkan identitas visual yang khas, merchandise dapat meningkatkan pengenalan terhadap buku ilustrasi sekaligus mendukung penyebaran pesan mengenai nilai adat Minangkabau tentang larangan pernikahan sesuku kepada masyarakat secara lebih luas.



Gambar 8. Merchandise

KESIMPULAN

Perancangan media informasi untuk pengenalan nilai adat Minangkabau tentang larangan pernikahan sesuku bertujuan menghadirkan media yang mampu menyampaikan informasi mengenai makna, fungsi, dan nilai-nilai adat secara lebih menarik, komunikatif, serta mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Melalui proses perancangan yang meliputi pengumpulan data, analisis 5W+1H, penentuan konsep kreatif, hingga visualisasi desain, dihasilkan sebuah **buku ilustrasi** sebagai media utama yang didukung oleh bauran media berupa motion graphic, e-book, poster, X-banner, serta merchandise. Keseluruhan media dirancang dengan menerapkan prinsip desain komunikasi visual melalui penggunaan ilustrasi, tipografi, tata letak, dan warna yang konsisten sehingga mampu membangun identitas visual yang kuat serta mendukung efektivitas penyampaian informasi. Dengan adanya perancangan ini, diharapkan media yang dihasilkan dapat menjadi sarana edukasi sekaligus pelestarian budaya yang mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai larangan pernikahan sesuku dalam adat Minangkabau serta mendorong generasi muda untuk lebih mengenal dan menghargai nilai-nilai adat di tengah perkembangan teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2019). *Penolakan sosial terhadap pasangan pernikahan sesuku di Kabupaten Agam: Tinjauan hak ulayat dan struktur adat*. Universitas Andalas.
- Ambrose, G., & Harris, P. (2011). *The fundamentals of graphic design*. AVA Publishing.
- Archer, L. B. (1976). *Design as a discipline*. Design Council.
- Bandaro Panjang, D. (2025). *Wawancara mengenai struktur kaum dan sanksi adat terkait pernikahan sesuku*. Penghulu Suku Piliang, Nagari Kampung Tengah, Kabupaten Agam.
- Frutiger, A. (2000). *Signs and symbols: Their design and meaning*. Watson-Guptill.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.
- Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau. (2020). *Pedoman pantang kawin sasuku dalam masyarakat Minangkabau*. LKAAM Sumatera Barat.
- Lidwell, W., Holden, K., & Butler, J. (2010). *Universal principles of design*. Rockport Publishers.
- Prapatiah, D. (2025). *Wawancara mengenai aturan adat dan larangan pernikahan sesuku*. Wakil Ketua Kerapatan Adat Nagari Kampung Tengah, Kabupaten Agam.
- Rustan, S. (2011). *Layout: Dasar & Penerapannya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, A., Amri, & Yunus. (2023). Perkawinan sesuku: Pelanggaran adat dan sanksi sosial dalam masyarakat Minangkabau. *Journal of Sharia and Law*.
- Sihombing, D. (2015). *Tipografi dalam desain grafis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyono, R. (2010). *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*. Andi Offset.
- Usman, A. H. (2021). *Hukum Keluarga Adat dan Islam: Analisis Sejarah, Karakteristik dan Prospeknya dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau*. Minangkabau Press.
- Wicks, R. (2014). *Illustration: Visual storytelling*. Bloomsbury Publishing.
- Williams, R. (2008). *The Non-Designer's Design Book: Principles for Visual Communication*. Peachpit Press.
- Wong, W. (1993). *Principles of Form and Design*. John Wiley & Sons.
- Zeegen, L. (2012). *The Fundamentals of Illustration*. AVA Publishing.